

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dan mutlak diperlukan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, karena Allah SWT telah memberikan akal untuk berpikir serta kebudayaan yang tinggi dan yang membedakannya dengan makhluk lain, karena itu dengan pendidikan akan terjadi keseimbangan anatara aspek fisik dan mental.

Semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya.¹

Pendidikan menjadi kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan jaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami perkembangan yang pesat, oleh sebab itu perubahan yang terjadi di tengah masyarakat adalah akibat oleh majunya dunia pendidikan.

Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan itu sendiri, pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya yang berkualitas. Adapun manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Undang-undang RI NO. 20 tahun 2003

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7

tentang system pendidikan nasional pada pasal 1 dan 2 menyangkut dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar tahun 1945. Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, pendidikan dapat diperoleh dengan belajar, baik secara formal maupun nonformal. Karena pada hakikatnya intisari dari belajar adalah perubahan. Belajar adalah kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, dan bagaimana fungsi guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.

Para pendidik/guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk gejala tingkah laku, salah satunya yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. (Jakarta: t.p/npb, 2006), hal. 8-9

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal. 13

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Allah Swt berfirman dalam Qur'an surah Shaad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ .

Dari firman Allah Swt diatas, kita dianjurkan untuk selalu memperhatikan, perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar agar bisa mendapatkan keahaman dalam pelajaran. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya agar siswa dapat menghadapi dan menjalani kegiatan belajar dengan baik, siswa yang dapat menghadapi dan menjalani proses belajar dengan baik dapat dikatakan sebagai siswa yang mampu berkonsentrasi dalam belajarnya.

Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung karena konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar.⁴ Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), hal. 87

belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran yang kacau dengan banyak urusan atau masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap mata pelajaran atau sekolah dan lain-lain.

Menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu dalam hal kesulitan konsentrasi siswa ini perlu pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, dan pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Bidang bimbingan ini salah satunya memuat pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya.⁵ Dengan demikian upaya guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di Sekolah.

Berdasarkan penulisan peninjauan awal penulis di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru, dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran permasalahan yang sering muncul dan

⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat, Quantum Teaching, 2005), hal.74-75.

dialami siswa adalah kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu contoh yang terjadi yaitu, dimana pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan ada siswa yang sering sengaja tidak memperhatikan dengan cara tidur pada saat jam pelajaran dan ada juga yang memperhatikan tetapi fokus mereka tidak tertuju kepada pelajaran yang sedang diterangkan, buktinya saja ketika mereka ditanya jawaban mereka tidak sesuai dengan apa yang sudah guru mata pelajaran terangkan.

Dari latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut upaya yang selama ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru dengan mengangkat judul skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru.”

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling yaitu usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu membuat perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling, program mingguan , program bulanan, program tahunan dan

evaluasi hasil.⁶ Adapun yang dimaksud upaya disini adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf yang lebih baik untk mencapai tujuan yang maksimal dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru melalui layanan informasi, bimbingan belajar, dan konseling perorangan.

2. Guru yaitu orang yang membimbing, memimpin, penuntun, yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar (ilmu pengetahuan).⁷ Yang dimaksud guru Bimbingan dan Konseling disini yaitu orang yang membimbing peserta didik di SMA Negeri 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru.
3. Meningkatkan yaitu menaikkan, mempertinggi atau memperhebat.⁸ Menurut penulis meningkatkan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

4. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.⁹ Belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.¹ Jadi menurut penulis. Konsentrasi belajar bisa diartikan sebagai semua aktivitas mental atau

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1998) hal. 995

⁷ *Ibid*, hal. 117

⁸*Ibid*, hal. 950

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1998) hal.466

¹ W.J.S. Poerwadarmaja, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal.121.

psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman peserta didik di SMA Negeri 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru.

5. SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

Merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di daerah Kabupaten Kotabaru, Kecamatan Kelumpang Tengah, tepatnya di desa Tanjung Batu dan masih wilayah Kalimantan Selatan yang beribukota Banjarmasin.

Yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah tindakan dan hal-hal yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru untuk menumbuh kembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik para siswa sehingga tercapai target (tujuan) kegiatan belajar mengajar yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka menjadi topik permasalahan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling dalam ranah pemahaman mengenai perkembangan siswa khususnya psikis.
- b. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan kepustakaan untuk perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk menghadapi masalah konsentrasi dalam belajar.

b. Bagi Guru.

Sebagai bahan informasi dalam mengetahui dan berusaha memberikan pengarahan tentang meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah.

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan, khususnya SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali permasalahan ini secara lebih luas dan mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis yang berisikan, Pengertian Bimbingan dan Konseling, tujuan Bimbingan dan Konseling, fungsi Bimbingan dan Konseling, bidang-bidang Bimbingan dan Konseling, jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling, pengertian konsentrasi belajar, upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan tentang simpulan dan saran.